

PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING MELALUI PRESENTASI DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENGANTAR STUDI ISLAM PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH SEMESTER 1 UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI

*IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES THROUGH PRESENTATIONS
AND DISCUSSIONS IN INTRODUCTORY ISLAMIC STUDIES LEARNING FOR 1ST-
SEMESTER STUDENTS OF THE SHARIA ECONOMICS STUDY PROGRAM
TRIBAKTI ISLAMIC UNIVERSITY*

A.Marzuki^{1*}, Ammar Kukuh Wicaksana², Ahmad Khoirul Mustamir³
^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

***Email Correspondence: al_marzuki0001@gmail.com**

Abstract

This study aims to describe the application of active learning strategies through presentation and discussion methods in the Introduction to Islamic Studies course for first-semester students of the Sharia Economics Study Program at Tribakti Islamic University. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observations of the learning process, interviews with lecturers and students, and documentation of learning activities. The results show that the application of active learning strategies can increase student active participation, strengthen understanding of Islamic concepts, and develop critical thinking and communication skills. Obstacles faced include limited time, student readiness for discussions, and differences in ability to express opinions. Overall, the presentation and discussion methods proved effective in creating interactive and meaningful learning in the Introduction to Islamic Studies course.

Keywords: Active Learning, Presentations, Discussions, Introduction To Islamic Studies, Islamic Economics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi active learning melalui metode presentasi dan diskusi dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah semester 1 Universitas Islam Tribakti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi active learning mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkuat pemahaman konsep keislaman, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan mahasiswa dalam berdiskusi, dan perbedaan kemampuan dalam mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan, metode presentasi dan diskusi terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna pada mata kuliah Pengantar Studi Islam.

Kata kunci: Active Learning, Presentasi, Diskusi, Pengantar Studi Islam, Ekonomi Syariah.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami, kritis, dan berjiwa sosial. Dalam konteks globalisasi dan era revolusi industri 5.0 yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), dunia pendidikan dituntut untuk tidak lagi menempatkan mahasiswa sebagai objek pembelajaran yang pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran di perguruan tinggi perlu beralih dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan reflektif.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan tinggi Islam adalah bagaimana menjadikan mata kuliah keislaman termasuk Pengantar Studi Islam sebagai sarana pembelajaran yang tidak sekadar bersifat teoretis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Mata kuliah ini memiliki posisi yang sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah karena memberikan dasar pemahaman filosofis dan normatif tentang nilai-nilai Islam yang akan diterapkan dalam praktik ekonomi syariah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pengantar Studi Islam sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*). Akibatnya, mahasiswa cenderung menjadi penerima informasi pasif tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan dan membangun pemahaman melalui interaksi dan refleksi kritis.

Model pembelajaran konvensional seperti itu berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan emosional serta intelektual mahasiswa dalam proses belajar. Padahal, pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), di mana mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Di sinilah pentingnya penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Active learning merupakan pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam strategi ini, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, menganalisis, dan memecahkan masalah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Menurut Bonwell dan Eison (1991), *active learning* mencakup segala bentuk kegiatan yang membuat mahasiswa melakukan lebih dari sekadar mendengarkan ceramah; mereka harus membaca, menulis, berdiskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah yang menuntut keterlibatan kognitif dan afektif. Dengan demikian, dosen berperan bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan, memotivasi, dan membimbing proses pembelajaran.

Salah satu bentuk konkret penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pengantar Studi Islam adalah melalui metode presentasi dan diskusi. Melalui presentasi, mahasiswa belajar menelusuri literatur, memahami konsep secara mendalam, serta melatih kemampuan menyampaikan ide dengan terstruktur dan logis. Sementara itu, kegiatan diskusi mendorong mahasiswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati intelektual.

Keduanya merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter ilmiah dan sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Implementasi metode presentasi dan diskusi dalam *active learning* juga sangat relevan dengan karakteristik mahasiswa semester awal, khususnya di Program Studi Ekonomi Syariah. Pada tahap awal perkuliahan, mahasiswa umumnya masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan akademik yang lebih menuntut kemandirian dan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan keterampilan komunikasi ilmiah yang akan menjadi modal penting dalam perjalanan studi mereka.

Universitas Islam Tribakti sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Upaya ini perlu diwujudkan melalui pembelajaran yang inovatif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan menerapkan strategi *active learning* berbasis presentasi dan diskusi, diharapkan proses pembelajaran Pengantar Studi Islam tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan strategi *active learning* melalui metode presentasi dan diskusi dilakukan dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah semester 1 Universitas Islam Tribakti. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui dampak penerapan strategi tersebut terhadap peningkatan partisipasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Active Learning

Active learning atau pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Menurut Bonwell dan Eison, *active learning* adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran yang membuat mahasiswa melakukan lebih dari sekadar mendengarkan ceramah; mereka harus membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari (C. C. Bonwell, et.al, 1991). Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi secara intelektual dan emosional dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Prinsip dasar *active learning* adalah bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari dosen ke mahasiswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (*constructivist learning*). Dalam pandangan konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif membangun makna berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Jean Piaget, 1972). Oleh karena itu, dosen berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang menantang dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Menurut Silberman, terdapat beberapa karakteristik utama *active learning*, yaitu: (1) keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) adanya refleksi terhadap pengalaman belajar, (3) kolaborasi antar

mahasiswa, dan (4) pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), (Mel Silberman, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip *active learning* sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya *tafakkur* (berpikir mendalam) dan *tadabbur* (merenungkan makna). Artinya, Islam sendiri telah mengajarkan umatnya untuk aktif berpikir dan mencari ilmu melalui proses interaktif, bukan pasif menerima informasi.

2. Metode Presentasi dalam Pembelajaran

Metode presentasi merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap suatu topik secara sistematis dan komunikatif. Menurut Arends, presentasi mahasiswa adalah bentuk pembelajaran aktif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan memperdalam pemahaman terhadap materi (Richard Arends, 2012).

Melalui presentasi, mahasiswa dituntut untuk mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, menyusun materi secara logis, serta menyampaikan gagasan dengan bahasa yang ilmiah dan menarik. Dalam konteks mata kuliah Pengantar Studi Islam, metode ini relevan untuk membahas berbagai tema seperti sejarah peradaban Islam, sumber hukum Islam, hingga etika ekonomi dalam Islam.

Sudjana menjelaskan bahwa metode presentasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) melatih mahasiswa berpikir sistematis dan logis, (2) menumbuhkan tanggung jawab terhadap hasil belajar, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi ilmiah, dan (4) mengembangkan rasa percaya diri (Nana Sudjana, 2010). Namun, metode ini juga memerlukan perencanaan dan pengawasan yang baik agar tidak hanya menjadi kegiatan informatif, tetapi juga bersifat reflektif dan analitis.

3. Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran di mana mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah untuk dipecahkan bersama (Syaiful Bahri Djamarah, 2013). Diskusi bertujuan untuk melatih mahasiswa berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan argumentatif.

Menurut Djamarah dan Zain, metode diskusi efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, karena mereka didorong untuk saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Diskusi juga membantu mahasiswa belajar menghargai keberagaman pandangan dan menumbuhkan empati intelektual. Slavin menambahkan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan kolaboratif, sebab setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Robert E. Slavin, 2015). Dalam pembelajaran Pengantar Studi Islam, metode diskusi dapat digunakan untuk membahas isu-isu kontemporer, seperti etika bisnis syariah, peran Islam dalam pembangunan ekonomi, atau integrasi nilai Islam dengan ilmu modern.

4. Relevansi Active Learning terhadap Pembelajaran Pengantar Studi Islam

Mata kuliah Pengantar Studi Islam merupakan pondasi bagi mahasiswa untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Materi di dalamnya mencakup aspek teologi,

sejarah, hukum, dan nilai sosial. Karena sifatnya yang multidisipliner, pembelajaran Pengantar Studi Islam menuntut metode yang interaktif, reflektif, dan kontekstual.

Pendekatan *active learning* dengan metode presentasi dan diskusi sangat relevan karena:

- a) Mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap sumber-sumber keislaman, bukan sekadar menerima informasi secara dogmatis.
- b) Membiasakan mahasiswa mengaitkan teori dengan realitas sosial dan ekonomi kontemporer.
- c) Menumbuhkan kemampuan komunikasi ilmiah dan kerja sama tim sesuai prinsip *ukhuwah islamiyah*.
- d) Menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pengantar Studi Islam tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mahasiswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi tertentu (Lexy J. Moleong, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran, bukan pada pengukuran hasil secara kuantitatif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses yang terjadi selama penerapan strategi *active learning* melalui metode presentasi dan diskusi dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data dikumpulkan langsung dari situasi pembelajaran nyata di kelas mahasiswa semester 1 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Tribakti. Fokus utama penelitian adalah interaksi antara dosen dan mahasiswa selama penerapan metode presentasi dan diskusi, serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman mahasiswa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Tribakti, pada Program Studi Ekonomi Syariah semester 1, tepatnya pada mata kuliah Pengantar Studi Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mata kuliah tersebut merupakan dasar penting dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa di awal perkuliahan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, yang mencakup tahap perencanaan, observasi, pengumpulan data, analisis, dan

pelaporan hasil penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 1 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Tribakti yang mengikuti perkuliahan Pengantar Studi Islam. Jumlah mahasiswa dalam kelas tersebut sebanyak 33 orang, dengan satu orang dosen pengampu mata kuliah. Sementara itu, objek penelitian adalah penerapan strategi *active learning* melalui metode presentasi dan diskusi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, partisipasi mahasiswa, serta hasil pembelajaran yang diperoleh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam presentasi dan diskusi, serta suasana belajar yang tercipta di kelas. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi mengamati secara objektif (Sugiyono, 2019).

2) Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan kendala yang dirasakan selama penerapan *active learning* (S. Nasution, 2016).

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentatif meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), catatan hasil belajar mahasiswa, serta foto-foto kegiatan presentasi dan diskusi di kelas (Suharsimi Arikunto, 2013).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, yaitu proses analisis yang berlangsung secara simultan antara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama (Matthew B. Miles, et, al., 1994):

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Tahapan ini mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk penerapan metode pembelajaran, partisipasi mahasiswa, dan respon terhadap kegiatan belajar.

2) Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antar variabel penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang konsisten selama proses penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan data melalui triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Uji Keabsahan Data (Validitas dan Reliabilitas)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Sugiyono). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya, objektif, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Active Learning melalui Presentasi dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi selama enam kali pertemuan dalam satu semester pada perkuliahan Pengantar Studi Islam di Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Tribakti, penerapan strategi *active learning* dilaksanakan melalui kombinasi metode presentasi kelompok dan diskusi kelas.

Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang. Setiap kelompok mendapat topik berbeda sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), seperti *Sejarah Pendidikan Islam*, *ilmu kalam*, *ilmu tasawuf*, serta *peranan Islam dan imu pengetahuan*. Sebelum kegiatan presentasi, dosen memberikan bimbingan teknis mengenai tata cara penyusunan materi, penggunaan referensi ilmiah, serta etika komunikasi akademik di depan kelas.

Pada saat presentasi, mahasiswa menyampaikan hasil kajiannya menggunakan media makalah yang di buat dan didukung sumber bacaan seperti buku teks dan jurnal. Dosen bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memastikan setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Setelah penyajian materi, sesi diskusi dibuka bagi kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, atau menambahkan pandangan yang relevan.

Kegiatan tersebut berjalan secara dinamis dan menunjukkan partisipasi aktif dari sebagian besar mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 75% mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi baik dengan bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan awal perkuliahan yang masih bersifat satu arah (*teacher-centered learning*).

Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif. Mahasiswa terlihat lebih percaya diri dan terbuka dalam menyampaikan pandangan mereka, bahkan beberapa mahasiswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian berargumentasi. Dengan demikian, penerapan strategi *active learning* terbukti mampu mengubah pola pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*).

2. Dampak terhadap Keaktifan dan Pemahaman Mahasiswa

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi *active learning*, terjadi peningkatan nyata pada keaktifan belajar mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak mengajukan pertanyaan, berdiskusi secara kritis, dan menunjukkan minat untuk memahami topik-topik yang diajarkan (Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Studi Islam, 20 Oktober 2025). Mahasiswa juga menyatakan bahwa metode presentasi dan diskusi membantu mereka memahami konsep-konsep dasar Islam dengan lebih baik karena proses belajar dilakukan secara kolaboratif

(Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Semester 1, 20 Oktober 2025). Mereka dapat saling melengkapi pemahaman, mengonfirmasi informasi dari sumber yang berbeda, dan mengaitkannya dengan konteks ekonomi syariah.

Dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan oleh dosen (melalui tugas dan kuis), rata-rata nilai mahasiswa meningkat dibandingkan sebelum penerapan metode ini. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara ajaran Islam dan ekonomi secara lebih logis dan argumentatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamruni yang menyatakan bahwa *active learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa (Hamruni, 2012).

Lebih jauh, kegiatan presentasi melatih mahasiswa dalam keterampilan *public speaking* dan penguasaan teknologi pembelajaran, sementara diskusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati intelektual, serta penghargaan terhadap perbedaan pandangan (Mel Silberman, 2013). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik mahasiswa.

3. Kendala dalam Penerapan Strategi Active Learning

Meskipun penerapan strategi *active learning* memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, antara lain:

a) Keterbatasan Waktu.

Dalam satu kali pertemuan berdurasi 90 menit, waktu sering kali tidak cukup untuk menampung seluruh sesi presentasi dan diskusi dari setiap kelompok. Akibatnya, dosen harus mengatur jadwal secara ketat atau membagi topik menjadi dua pertemuan.

b) Perbedaan Kemampuan Mahasiswa.

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman yang sama. Beberapa mahasiswa masih malu berbicara di depan umum atau kurang percaya diri untuk berargumen (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2013).

c) Kesiapan Mahasiswa dalam Menyiapkan Materi.

Sebagian kelompok kurang maksimal dalam mempersiapkan bahan presentasi karena keterbatasan waktu atau sumber referensi. Hal ini memengaruhi kualitas penyajian dan kedalaman analisis yang dihasilkan. Untuk mengatasi kendala tersebut, dosen melakukan beberapa langkah strategis, seperti memberikan panduan presentasi tertulis, melakukan simulasi mini presentasi, serta menerapkan penilaian kelompok dan individu agar setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja tim (Suharsimi Arikunto, 2013). Dosen juga memanfaatkan teknologi seperti *Google Classroom* untuk berbagi referensi dan mendokumentasikan hasil presentasi agar dapat dipelajari kembali oleh seluruh mahasiswa.

4. Analisis Hasil dan Implikasi Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* melalui metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran Pengantar Studi Islam memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar. Mahasiswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan teori Bonwell dan Eison yang menyatakan bahwa *active learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat, serta mendorong mahasiswa berpikir kritis dan analitis (C. C. Bonwell & J. A. Eison, 1991). Selain itu, strategi ini mendukung tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara *ilmu* (pengetahuan) dan *amal* (pengamalan). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep Islam secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan akademik dan sosial. Dapat disimpulkan bahwa *active learning* bukan sekadar metode pengajaran, tetapi juga pendekatan pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Ahmad Tafsir, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* melalui metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Studi Islam pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Semester 1 Universitas Islam Tribakti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pertama, dari segi proses pembelajaran, penerapan strategi ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Mahasiswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam penyusunan materi, penyampaian ide, serta penguatan argumen dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat aktivitas belajar. Kedua, dari aspek hasil belajar, strategi *active learning* terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi dasar keislaman, khususnya dalam konteks pengembangan ekonomi syariah. Melalui kegiatan presentasi dan diskusi, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar bermakna (*meaningful learning*), yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), komunikasi ilmiah, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Ketiga, dari aspek afektif dan sosial, kegiatan presentasi dan diskusi membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, serta sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya, antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan komunikasi antar mahasiswa, dan kesiapan dalam menyiapkan bahan presentasi. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan intensif dosen, pengaturan jadwal yang fleksibel, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang mendukung. Secara keseluruhan, penerapan strategi *active learning* melalui metode presentasi dan diskusi dapat dijadikan alternatif model pembelajaran efektif dalam mata kuliah keislaman di perguruan tinggi, terutama untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Sedangkan saran bagi Dosen diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan *active learning* dengan variasi metode seperti *problem-based learning* atau *project-based learning* agar pembelajaran Pengantar Studi Islam semakin menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Dosen juga perlu memberikan panduan serta evaluasi formatif secara berkelanjutan agar setiap mahasiswa memperoleh umpan balik yang konstruktif. Saran Bagi Mahasiswa hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam mempersiapkan bahan presentasi, mencari referensi ilmiah, serta berpartisipasi dalam diskusi. Sikap ilmiah seperti keterbukaan terhadap kritik dan kemampuan berpikir logis perlu terus diasah agar kegiatan pembelajaran menjadi sarana pengembangan diri. Saran Bagi Lembaga Pendidikan, pihak universitas diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif melalui penyediaan sarana seperti ruang kelas yang fleksibel, fasilitas multimedia, dan pelatihan pedagogis bagi dosen. Dengan dukungan kelembagaan, implementasi *active learning* dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A (1991), *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington DC: ASHE-ERIC Higher Education Report,
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan (2013), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni (2012), *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani,
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael (1994), *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications,
- Moleong, Lexy J (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S (2016), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Piaget, Jean (1972), *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books,
- Silberman (2013), Mel. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E (2015), *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media,
- Sudjana, Nana (2010), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad (2017), *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Data Lapangan

- Hasil Observasi Lapangan, Universitas Islam Tribakti, Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026.
- Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah *Pengantar Studi Islam*, 10 Oktober 2025.
- Wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Semester 1, Universitas Islam Tribakti, 15 Oktober 2025.